



Implementasi Manajemen Layanan Khusus Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Firman Mauludi^{1*}, Ahmad Shiddiq², Ikawati Wulandari³, Puput Rosita⁴, Muhammad Misbahudholam AR⁵, Sama⁶

^{1*}Universitas PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia
firmanmauludi5@gmail.com

²Universitas PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia
ahmad_shiddiq@stkipgrisumenep.ac.id

³Universitas PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia
ikwtwln dri@gmail.com

⁴Universitas PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia
puputrosita25@gmail.com

⁵Universitas PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia
misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id

⁶Universitas PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia
sultansamak@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen layanan khusus dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah dasar. Layanan khusus dipandang sebagai unsur penunjang penting yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, namun berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus pada tiga sekolah dasar negeri di Kabupaten Sumenep, yaitu SDN Marengan Daya I, SDN Jangkong, dan SDN Romben Guna I. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis lintas kasus (cross-case analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pengelolaan layanan khusus antar sekolah yang dipengaruhi oleh ukuran sekolah, lokasi, jumlah peserta didik, serta ketersediaan sumber daya dan alokasi Dana BOS. Sekolah dengan manajemen yang terencana, pembagian tugas yang jelas, serta evaluasi berkelanjutan mampu mengoptimalkan layanan khusus meskipun dengan keterbatasan sarana. Temuan penelitian menegaskan bahwa sinergi antar personel sekolah dan

kemampuan beradaptasi terhadap tantangan internal maupun eksternal menjadi kunci tercapainya manajemen layanan khusus yang efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar.

Keywords: *Manajemen Pendidikan; Layanan Khusus; Sekolah Dasar; Efektivitas; Efisiensi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat berdiri sendiri sebagai aktivitas tunggal, melainkan sebuah sistem yang melibatkan sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Subekti, 2022: 20). Sebagai sebuah organisasi, sekolah menurut Fitriyani (2019: 61) adalah sistem terbuka, yang bukannya mengisolasi diri, tetapi harus senantiasa menjalin hubungan dan bekerja sama dengan lingkungannya. Dalam struktur organisasi haruslah terdapat pembagian tugas dan wewenang yang jelas, di mana setiap elemen, baik manusia maupun nonmanusia, dikoordinasikan menjadi satu kesatuan usaha untuk menjalankan kegiatan pendidikan yang telah dijadwalkan. Hal ini sesuai dengan teori sistem sosio-teknis dalam tulisan Ahsan & Maulana (2021: 119), aspek sosial (misalnya struktur organisasi sekolah: kepala sekolah, komite sekolah, dll.) dengan aspek teknis (seperti manajemen/pengelolaan dan teknologi) adalah kesatuan dalam proses kerja.

Agar roda organisasi pendidikan dapat berjalan dengan baik, manajemen memegang peranan yang teramat penting. Manajemen organisasi pendidikan diperlukan untuk memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai rencana strategis serta menjaga kualitas pendidikan itu sendiri (Aswaruddin et al., 2024: 244). Manajemen yang efektif menurut Bahar et al. (2024: 292 & 287) berfungsi untuk mengatur sumber daya secara efisien guna mencapai hasil yang diinginkan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Tanpa manajemen yang baik, sekolah akan kesulitan mencapai tujuan institusionalnya, karena dalam Pranilsa & Monika (2022: 262) dinyatakan bahwa manajemen sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan.

Namun, dalam pelaksanaannya, personel sekolah seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Di era globalisasi saat ini, manajemen pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat dan kebutuhan pasar kerja yang dinamis (Aththahirah et al., 2024: 79). Menurut Bahar et al. (2024: 284), tantangan ini semakin berat dengan adanya resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur teknologi, hingga kesenjangan digital yang menghambat pengadopsian sistem manajemen modern. Selain tantangan global, TANOD et al. (2018: 6) mengemukakan tantangan internal seperti kurangnya kedisiplinan guru dan lemahnya pengawasan dari kepala sekolah juga sering menjadi hambatan yang menyebabkan pelayanan pendidikan menjadi kurang optimal.

Mengingat banyaknya bidang yang harus dimanajementi sekolah, meliputi peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, humas, layanan khusus, serta kurikulum, peranan personel sekolah sangatlah menentukan. Kerjasama antara pendidik, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah penting untuk mencapai tujuan sekolah. Salah satu bentuk tujuan sekolah yaitu memfasilitasi kebutuhan yang biasa ditemui di sekolah seperti layanan khusus. Layanan khusus adalah kegiatan yang tidak secara langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, namun disediakan sekolah untuk menunjang kelancaran pembelajaran dan memenuhi kebutuhan khusus peserta didik (Fitriani, 2023: 120). Fitriani melanjutkan, jenis layanan ini meliputi

perpustakaan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), asrama, Bimbingan dan Konseling (BK), kantin, laboratorium, koperasi, hingga keamanan. Adapun ekstrakurikuler sebagaimana diteliti oleh Nisrinah et al. (2022: 65) berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang pada intinya yaitu kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai potensi dan kondisi sekolah. Manajemen layanan khusus yang baik ditetapkan dan diorganisasikan supaya siswa merasa nyaman dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Meskipun penting, seringkali terjadi masalah dalam pengelolaan layanan khusus ini, seperti manajemen sarana yang kurang baik sehingga layanan yang dihasilkan kurang optimal (Zulkarnain dalam Fitriani, 2023: 119). Padahal, kepuasan pengguna layanan pendidikan, yaitu siswa dan orang tua sangat bergantung pada kualitas pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk menemukan strategi dan pendekatan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen, khususnya di bidang layanan khusus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai model pengelolaan yang tepat agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dengan baik.

Pernyataan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini berkenaan dengan perbedaan penyelenggaraan layanan khusus di beberapa sekolah dasar yang dipengaruhi beberapa faktor, seperti besar kecilnya sekolah, letak dan jenjangnya (Subekti, 2022: 28). Hal tersebut memengaruhi susunan organisasi sekolah dan berdampak pada pemenuhan kebutuhan, apalagi alokasi Dana BOS berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar (Fatimah et al., 2024: 145). Demikian, penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan menganalisis manajemen layanan khusus di beberapa sekolah dasar dengan membandingkan sehingga memberikan gambaran model pengelolaan yang tepat untuk dikembangkan.

Kondisi ideal di mana seharusnya sekolah bisa memanajemeni berbagai bidang, karena susunan organisasi yang tidak memadai, terutama kekurangan personalia yang memenuhi kebutuhan pasar kerja yang dinamis membuat sekolah gagal mencapai tujuan. Literatur yang ada cenderung menganalisis manajemen layanan khusus di sekolah pada jenjang atau jenis tertentu. Sehubungan ini, penelitian bertujuan menganalisis seputar layanan khusus di beberapa sekolah dasar dengan mengungkap jenis program layanan khusus yang diselenggarakan.

Penelitian ini melakukan menyelidiki multi kasus, dengan topik kajian layanan khusus. Dengan metode studi multi kasus ini, memungkinkan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan sekolah dalam mengelola layanan khusus terhitung faktor besar kecilnya sekolah dan lokasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta desain studi multi kasus. Tujuan penelitian adalah menganalisis lintas kasus (cross-case analysis) mengenai pelaksanaan layanan khusus di beberapa sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan layanan khusus.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi secara komprehensif, observasi untuk melihat praktik layanan di lapangan, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman & Saldaña (2014) yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, serta

penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir.

Verifikasi data dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi metode dan sumber, yaitu membandingkan dan memadukan data hasil wawancara dengan temuan observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keabsahan dan kepercayaan yang tinggi sesuai fakta lapangan (Rohmah et al., 2016: 1315).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen layanan khusus di sekolah dasar merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang berfungsi mendukung keseluruhan proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas dan layanan non-instruksional yang sesuai kebutuhan peserta didik. Layanan khusus mencakup pelayanan bimbingan dan konseling, perpustakaan, kesehatan sekolah, kafetaria, transportasi, serta layanan lain yang dirancang untuk mendukung kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Saputra, Aulia, & Razi, 2022). Efektivitas layanan khusus berkaitan dengan sejauh mana layanan tersebut berhasil memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal, sedangkan efisiensi layanan menitikberatkan pada penggunaan sumber daya secara tepat guna dalam mendukung proses pendidikan yang berlangsung (Optimization study, 2023).

Implementasi manajemen layanan khusus yang baik mencakup perencanaan yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran, pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana, pelaksanaan layanan secara konsisten, serta evaluasi berkelanjutan untuk menjamin kualitas layanan (Hidayat et al., 2025). Perencanaan yang matang dan koordinasi antar pemangku kepentingan memungkinkan layanan khusus memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran yang kondusif. Sebagai bagian dari manajemen berbasis sekolah, layanan khusus memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa sehingga proses pembelajaran tidak hanya efektif dalam pencapaian tujuan akademik tetapi juga efisien dalam pemanfaatan waktu dan sumber daya (Journal on Education services & quality improvement, 2023).

SDN Marengan Daya I, SDN Jangkong, dan SDN Romben Guna I merupakan satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang menyelenggarakan layanan pendidikan dasar bagi peserta didik di wilayahnya masing-masing. Ketiga sekolah ini memiliki karakteristik dan tingkat ketersediaan layanan sekolah yang berbeda, yang mencerminkan kondisi sarana, prasarana, serta pengelolaan satuan pendidikan berdasarkan data yang tercatat dalam pangkalan data sekolah.

SDN Marengan Daya I merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki layanan sekolah relatif lebih lengkap dibandingkan dua sekolah lainnya. Sekolah ini telah menyediakan layanan perpustakaan yang menyatu dengan laboratorium dalam satu ruangan multifungsi. Meskipun kondisi ini menunjukkan keterbatasan ruang, sekolah tetap berupaya mengoptimalkan fungsi sarana untuk mendukung kegiatan literasi dan pembelajaran berbasis praktik. Layanan kesehatan sekolah di SDN Marengan Daya I tersedia melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang ditempatkan di dalam perpustakaan dalam bentuk kamar khusus. Dalam hal bimbingan dan konseling, layanan diberikan oleh guru kelas dengan dukungan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sebagai penanggung jawab, yang menunjukkan komitmen sekolah terhadap perlindungan peserta didik. SDN Marengan Daya I juga memiliki kantin sekolah, sistem keamanan yang cukup

lengkap meliputi penjagaan akses pintu, perparkiran, penyeberangan, serta kamera pengawas (CCTV), dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, antara lain Pramuka, drumband, angklung, hadrah, tahfiz, dan klenengan.

SDN Jangkong merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki layanan sekolah pada tingkat menengah. Sekolah ini telah memiliki perpustakaan yang berdiri sendiri sebagai sarana pendukung budaya literasi peserta didik. Layanan kesehatan sekolah tersedia dalam bentuk peralatan UKS yang ditempatkan di ruang guru, meskipun belum memiliki ruang khusus UKS. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. SDN Jangkong belum memiliki kantin sekolah dan laboratorium, sehingga pembelajaran praktikum masih dilakukan secara sederhana di dalam kelas. Dari sisi keamanan, sekolah ini memiliki penjagaan akses pintu dan fasilitas penyeberangan untuk mendukung keselamatan warga sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia meliputi Pramuka, pencak silat, dan tahfiz, yang berfokus pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan penguatan nilai spiritual.

SDN Romben Guna I merupakan sekolah dasar negeri yang berdasarkan data memiliki layanan sekolah yang masih terbatas. Sekolah ini telah memiliki perpustakaan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran, namun belum dilengkapi dengan layanan UKS dan laboratorium. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas. SDN Romben Guna I memiliki kantin sekolah sebagai fasilitas pendukung kebutuhan peserta didik. Sistem keamanan sekolah masih terbatas pada penjagaan akses pintu, dan berdasarkan data yang tersedia, sekolah ini belum menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 1. Layanan Khusus SDN Marengan Daya I, SDN Jangkong, dan SDN Romben Guna I

Layanan Khusus	SDN Marengan Daya I	SDN Jangkong	SDN Romben Guna I
Perpustakaan	Satu ruangan, dua fungsi dengan laboratorium	Ada	Ada
Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Ada di dalam perpustakaan (kamar)	Ada peralatannya di ruang guru	—
Asrama	—	—	—
Bimbingan dan Konseling (BK)	Guru kelas Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sebagai penanggung jawab	Guru kelas	Guru kelas
Kantin	Ada	—	Ada
Laboratorium	Satu ruangan, dua fungsi dengan perpustakaan	—	—
Koperasi	—	—	—

Layanan Khusus	SDN Marengan Daya I	SDN Jangkong	SDN Romben Guna I
Keamanan	Penjagaan akses pintu Perparkiran Penyeberangan CCTV	Penjagaan akses pintu Penyeberangan	Penjagaan akses pintu
Ekstrakurikuler	Pramuka Drumband Angklung Hadrah Tahfiz Klenèngan	Pramuka Pencak Silat Tahfiz	—

Layanan khusus merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan dasar karena berfungsi sebagai penunjang utama proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Keberadaan layanan khusus di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek kesehatan, keamanan, kesejahteraan, pembinaan karakter, serta pengembangan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, ketersediaan dan pengelolaan layanan khusus menjadi indikator penting dalam menilai mutu suatu satuan pendidikan. Berdasarkan data layanan khusus yang tercatat dalam pangkalan data sekolah, SDN Marengan Daya I, SDN Jangkong, dan SDN Romben Guna I menunjukkan karakteristik yang berbeda dalam penyediaan dan pengelolaan layanan khusus sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana masing-masing sekolah.

Layanan perpustakaan sebagai fasilitas utama pendukung literasi peserta didik telah tersedia di ketiga sekolah, meskipun dengan kondisi yang berbeda. Berdasarkan data sekolah, SDN Marengan Daya I memiliki layanan perpustakaan yang berada dalam satu ruangan yang difungsikan ganda bersama laboratorium. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan ruang fisik sekolah, namun sekaligus menunjukkan upaya optimalisasi sarana yang dimiliki agar fungsi literasi dan pembelajaran berbasis praktik tetap dapat dilaksanakan. Penggunaan satu ruangan untuk dua fungsi menuntut pengelolaan yang cermat agar kegiatan membaca, peminjaman buku, dan aktivitas praktikum tidak saling mengganggu. Sementara itu, SDN Jangkong dan SDN Romben Guna I berdasarkan data yang tersedia telah memiliki layanan perpustakaan yang berdiri sendiri. Keberadaan ruang perpustakaan khusus ini menunjukkan perhatian sekolah terhadap pengembangan budaya literasi serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Layanan kesehatan sekolah merupakan bagian penting dalam mendukung kesejahteraan dan keselamatan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Data layanan khusus menunjukkan bahwa SDN Marengan Daya I telah menyediakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang ditempatkan di dalam area perpustakaan dalam bentuk kamar khusus. Meskipun belum memiliki ruang UKS yang terpisah secara mandiri, keberadaan kamar UKS ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan layanan kesehatan dasar, seperti pertolongan pertama dan pemantauan kesehatan peserta didik. SDN Jangkong tercatat memiliki peralatan UKS yang ditempatkan di ruang guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan kesehatan telah tersedia secara fungsional, meskipun belum didukung oleh ruang khusus. Adapun SDN Romben Guna I berdasarkan data yang ada belum memiliki layanan UKS yang memadai. Perbedaan kondisi ini menunjukkan

adanya kesenjangan dalam pemenuhan layanan kesehatan sekolah yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Berkaitan dengan layanan asrama, ketiga sekolah, yaitu SDN Marengan Daya I, SDN Jangkong, dan SDN Romben Guna I, berdasarkan data yang tersedia tidak memiliki fasilitas asrama. Hal ini sejalan dengan karakteristik sekolah dasar negeri yang pada umumnya melayani peserta didik yang berdomisili di lingkungan sekitar sekolah. Dengan demikian, ketiga sekolah tersebut berfungsi sebagai sekolah reguler nonberasrama yang berorientasi pada pelayanan pendidikan harian.

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan belajar, sosial, emosional, serta pembentukan karakter. Berdasarkan data layanan khusus, SDN Marengan Daya I melaksanakan layanan BK melalui guru kelas dan diperkuat dengan keberadaan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sebagai penanggung jawab. Keberadaan TPPK menunjukkan upaya sistematis sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, ramah anak, dan bebas dari kekerasan. SDN Jangkong dan SDN Romben Guna I melaksanakan layanan BK yang ditangani oleh guru kelas. Meskipun belum didukung oleh tenaga konselor khusus, peran guru kelas menjadi sangat penting sebagai pendamping utama peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan perkembangan.

Layanan kantin sekolah berdasarkan data tersedia di SDN Marengan Daya I dan SDN Romben Guna I, sedangkan SDN Jangkong belum memiliki fasilitas kantin. Keberadaan kantin sekolah memberikan manfaat bagi peserta didik dalam memperoleh makanan dan minuman yang relatif terkontrol dari segi kebersihan dan kesehatan. Sebaliknya, ketiadaan kantin di SDN Jangkong berpotensi mendorong peserta didik untuk membeli jajanan di luar lingkungan sekolah yang belum tentu memenuhi standar keamanan pangan.

Layanan laboratorium sekolah dasar berdasarkan data hanya tersedia di SDN Marengan Daya I, meskipun masih menyatu dengan ruang perpustakaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menyediakan sarana pendukung pembelajaran berbasis praktik dan eksperimen. Sementara itu, SDN Jangkong dan SDN Romben Guna I belum memiliki layanan laboratorium. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan praktikum di kedua sekolah tersebut masih dilaksanakan secara sederhana dengan memanfaatkan alat peraga di kelas.

Layanan koperasi sekolah berdasarkan data belum tersedia di ketiga sekolah. Ketidadaan koperasi sekolah menunjukkan bahwa layanan ekonomi sekolah yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan pengelolaan keuangan belum menjadi prioritas pengembangan.

Aspek keamanan sekolah menunjukkan variasi antar satuan pendidikan. SDN Marengan Daya I berdasarkan data memiliki sistem keamanan yang relatif lengkap, meliputi penjagaan akses pintu, pengaturan perparkiran, fasilitas penyeberangan, serta penggunaan kamera pengawas (CCTV). SDN Jangkong memiliki sistem keamanan berupa penjagaan akses pintu dan fasilitas penyeberangan. Adapun SDN Romben Guna I hanya memiliki penjagaan akses pintu. Variasi ini mencerminkan perbedaan kapasitas sarana dan dukungan keamanan di masing-masing sekolah.

Layanan ekstrakurikuler juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. SDN Marengan Daya I memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, meliputi Pramuka, drumband, angklung, hadrah, tahfiz, dan klenengan. SDN Jangkong menyediakan kegiatan Pramuka, pencak silat, dan tahfiz. Sementara itu, SDN Romben Guna I berdasarkan data

belum memiliki layanan ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan, berdasarkan data layanan khusus yang tersedia, SDN Marengan Daya I memiliki layanan yang relatif lebih lengkap meskipun masih menghadapi keterbatasan sarana. SDN Jangkong berada pada kategori sedang dengan beberapa layanan utama telah tersedia, namun memerlukan pengembangan lanjutan. SDN Romben Guna I memiliki layanan khusus yang masih terbatas sehingga membutuhkan perhatian dan peningkatan. Penyediaan layanan khusus yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dasar secara holistik, mencakup aspek akademik, kesehatan, keamanan, serta pengembangan karakter dan potensi peserta didik.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa SDN Marengan Daya I memiliki program layanan khusus yang lebih memadai daripada SDN Jangkong dan SDN Romben Guna I. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor besar kecilnya sekolah dan lokasi yang mudah dijangkau sehingga memengaruhi jumlah alokasi Dana BOS. Bahkan, jumlah siswa yang mendaftar tahun belakangan ini sekitar 50-an orang (dua pagu/kelas paralel).

Yang menarik dari SDN Marengan Daya I adalah lingkungannya yang asri dan bersih sehingga mendukung proses pembelajaran yang nyaman. Selain itu, satpam/penjaga sekolah juga sigap mengarahkan perparkiran dan membantu warga sekolah untuk menyeberangi jalan. Di beberapa lokasi tertentu terdapat CCTV untuk memantau aktivitas sekolah. Demikian, selain lingkungan yang nyaman, sekolah juga memfasilitasi lingkungan yang aman.

Manajemen layanan khusus SDN Marengan Daya I terbilang sangat baik dan terukur, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (pelaksanaan), dan pengendalian (evaluasi). Pertama perencanaan, terdapat beberapa layanan khusus seperti pada tabel di atas yang tujuannya pastinya sejalan dengan Fitriani (2019: 120) untuk menunjang kelancaran pembelajaran dan memenuhi kebutuhan khusus peserta didik dengan alokasi dana terakomodir di Dana BOS. Kedua pengorganisasian, setiap layanan khusus terdapat guru penanggung jawab masing-masing dan kepala sekolah bertanggung jawab secara menyeluruh. Adapun terdapat sarana yang cukup lengkap berdasarkan observasi seperti alat-alat drumband, angklung, buku, alat kesehatan, dll., serta prasarana seperti ruang khusus perpustakaan, UKS, dan laboratorium.

Terkait biaya biasanya dilakukan rapat di awal tahun untuk merencanakan penggunaan anggaran selama satu tahun dengan menggunakan skala prioritas di mana layanan yang diprioritaskan diberi anggaran lebih. Ketiga pelaksanaan, kegiatan rutin dilakukan menurut layanan khusus masing-masing sesuai yang telah dijadwalkan dengan lokasi sesuai ketentuan, misalnya layanan keamanan dilakukan dari pagi sampai siang yang berlokasi di depan gerbang, halaman depan, dan tempat parkir. Keempat evaluasi, biasanya dilakukan surat rencana tindak lanjut berdasarkan testimoni dari siswa. Terkadang dilakukan dialog langsung dan forum diskusi tentang apa yang perlu diperbaiki. Untuk pengecekan rutin, dilakukan setiap semester oleh kepala sekolah dan guru penanggung jawab. Selama ini, tidak ada pelanggaran yang sangat urgen di pelaksanaan layanan khusus. Terakhir, hal yang perlu diperbaiki dilakukan dengan menyerap aspirasi dari siswa dan kesemuanya sudah berjalan sesuai SOP.

Kondisi sebaliknya tengah dihadapi SDN Jangkong dan SDN Romben Guna I di mana jumlah siswa yang mendaftar tahun belakangan ini di kisaran 10 orang yang bahkan tidak mencapai satu pagu (28 orang). Oleh karena itu, kedua sekolah tersebut menyelenggarakan sedikit program layanan khusus. Hal ini tak terlepas dari kedua faktor

sebelumnya ditambah keandalan personel sekolah dan minat orang tua dalam menyekolahkan putranya di suatu sekolah (Restarie et al., 2024: 8951-8954). Meskipun begitu, SDN Jangkong berupaya memperluas jangkauan bahan bacaan melalui pojok baca di setiap ruang kelas selain di perpustakaan.

Adapun manajemen layanan khususnya terbilang cukup baik. Pertama perencanaan, terdapat dua layanan khusus utama yang walaupun sederhana, setidaknya mengemban tujuan dasar dalam mendorong minat baca dan memberikan pertolongan pertama dengan alokasi dana terakomodir sebagian besar di Dana BOS. Kedua pengorganisasian, sama seperti SDN Marengan Daya I, tetapi lebih diperinci seperti koordinator perpustakaan, wali kelas (pojok baja dan BK), guru piket (UKS), dan tukang kebun (keamanan). Sarana dan prasarannya terbilang tidak begitu memadai seperti keterbatasan koleksi buku untuk seluruh kelas dan tidak adanya ruang khusus (kamar/bangunan sederhana) UKS. Sama halnya dengan SDN Marengan Daya I, alokasi dananya menggunakan skala prioritas, bedanya rapat dilakukan setiap awal semester. Ketiga pelaksanaan, sama pula, lebih dirinci seperti kegiatan rutin membaca pagi selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dan P3K cenderung fleksibel, bisa di ruang guru atau ruang kosong tedekat. Keempat evaluasi, yang dilakukan secara internal tanpa melibatkan siswa dan orang tua/wali murid, auditing pun hanya melalui laporan siswa yang sakit, catatan peminjaman buku, dan pengawasan. Masalah utamanya berkenaan Dana BOS yang terbatas sehingga fasilitas tidak begitu memadai dan memaksa mereka mencari sumber dana lain seperti membuka donasi masyarakat. Terakhir, sekolah merekomendasikan pengajuan pembangunan ruang UKS sederhana, membenahi sistem pencatatan yang lebih teratur, dan peningkatan kemampuan guru dalam P3K.

Kondisi serupa di SDN Romben Guna I manajemen layanan khususnya terbilang cukup baik juga. Pertama perencanaan, terdapat dua layanan khusus yang bertujuan mendorong dan menyediakan makan makanan sehat dan bergizi, serta mengembangkan budaya literasi dengan alokasi dana terakomodir di Dana BOS dan swadaya komite sekolah melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Yang unik, selain menyediakan pojok baca di beberapa kelas tertentu, SDN Romben Guna I berencana menjalin mitra dengan perpustakaan daerah untuk mengadakan program Safari Literasi. Kedua pengorganisasian, kantin dikelola petugas kantin, perpustakaan dikelola guru yang merangkap tugas sebagai guru kelas dan pustakawan. Merangkap tugas menunjukkan kurangnya personel sekolah dan terjadi masalah rekrutmen, seperti dalam tulisan (Wulandari, 2022: 68) yang mana masalah rekrutmen di lokasi penelitiannya dikarenakan keterbatasan Dana BOS. Meskipun tidak saling mengganggu dan kinerjanya baik, tidak selamanya tetap sama karena kinerja seseorang dipengaruhi banyak faktor, seperti sosial dan psikologis (Pradana, 2019: 31).

Adapun yang bertanggung jawab sesuai yang bertugas dan untuk kantin dikoordinatori wakil kepala sekolah (ditetapkan dalam SK setiap awal tahun ajaran). Sarana dan prasarana masih tergolong sederhana seperti SDN Jangkong, perlu dilakukan pengadaan, seperti koleksi buku dan peralatan kantin. Ketiga pelaksanaan, sama seperti kedua sekolah sebelumnya, kegiatan rutin dilakukan menurut layanan khusus masing-masing sesuai yang telah dijadwalkan dengan lokasi sesuai ketentuan, rincinya: kantin (lorong) berada di antara ruang guru di utara dan perpustakaan di selatan yang sama-sama menghadap ke lapangan utama di timur. Keempat evaluasi yang juga dilakukan secara internal melalui penjualan di kantin, laporan kegiatan perpustakaan, daftar peminjaman buku, serta pengawasan terhadap kebersihan dan kondisi koleksi buku.

Beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya meliputi, sebagian siswa belum terbiasa membaca mandiri, siswa masih suka jajan di pedagang roda dua, serta sarana dan prasarana yang sederhana dan terbatas seperti koleksi buku dan kantin. Rekomendasi sekolah yaitu pengadaan koleksi, pelatihan petugas kantin tentang menu makanan sehat, program mitra yang disebutkan sebelumnya, dan variasi menu sehat di kantin.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi sekolah, khususnya sekolah dasar dalam menyelenggarakan layanan khusus. Selain faktor besar kecilnya sekolah dan lokasinya, secara sederhana faktor-faktor tersebut dikategorikan berdasarkan sumbernya, yaitu internal dan eksternal. Berangkat dari dalam, sekolah layaknya organisasi yang dikelola oleh sekelompok orang. Merekalah yang mememanajementi sekolah agar mencapai tujuan pendidikan. Manajemen yang jelas dan sistematis dapat diwujudkan melalui kerja sama yang baik dan senantiasa memelihara rasa kepemilikan terhadap sekolah. Dengan mematangkan manajemen sekolah, faktor dari luar akan turut mendukung, mulai dari kepercayaan dan minat masyarakat yang memengaruhi jumlah siswa dan alokasi Dana BOS. Roda ini akan terus berputar jika manajemen yang dibina sejak lama dijaga dengan baik. Setidaknya jika tidak dapat meningkatkan, lebih baik dipertahankan. Kesemuanya tak lepas dari masalah dan tantangan, tergantung bagaimana masalah segera ditangani dan beradaptasi terhadap perubahan.

Berdasarkan analisis lintas kasus, terdapat beberapa poin yang menyoroti model pengelolaan yang efektif dan efisien. Pertama, penting untuk melakukan rapat di setiap semester dalam rangka evaluasi dan perencanaan ke depan. Kedua, menjalin mitra dan senantiasa melibatkan testimoni. Ketiga, menggunakan skala prioritas dalam alokasi dana. Keempat, mencari alternatif sumber daya pendanaan melalui usaha inisiatif sekolah. Kelima, menggunakan sistem pencatatan yang teratur dan transparan, serta berorientasi pada perubahan. Terakhir, pengecekan berkala. Pada intinya, manajemen dikatakan efektif jika mencapai tujuan dengan cara yang tepat, dan dikatakan efisien jika cara yang digunakan melibatkan sumber daya yang minimal (hemat waktu, biaya, dan tenaga).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, W. N., & Maulana, D. F. (2021). Kitabisa. com Sebagai Sebuah Sistem Sosio-Religio-Teknis Perspektif Maqashid al-Syari'ah. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 10(1), 113–128. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i1.2915>
- Astuti, Y. P., AR, M. M., & Astutik, C. (2025). Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Media Pembelajaran Digital Berbasis Kahoot untuk Mendukung Pembelajaran Abad Ke-21. *Journal of Social Work and Empowerment*, 5(1), 230-245.
- Aswaruddin, A., Handini, N., Melisa, W., Ardiyani, F., Mahrani, B., & Purba, A. Z. (2024). Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 244–251. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.595>
- Aththahirah, R., Rahmatika, A., Zahra, M., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). TANTANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI CHALLENGES OF EDUCATIONAL MANAGEMENT IN THE ERA OF GLOBALIZATION. 8(10), 79–85.
- Bahar, T., Nasyifa, N., Fadhillah, A., & Mukhlisin, A. (2024). Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 284–300. DOI: 10.62383/dilan.v1i3.516

- Faizin, K., Ramadhani, I., Hidayatillah, Y., & AR, M. M. (2025). The Implementation of Special Box Learning Media in Developing Students' Critical Thinking Skills in Pancasila Education at SDN Daramista II. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 2(3), 342-353.
- Fatimah, S., Frinaldi, A., Putri, N. E., & Asnil, A. (2024). Pengelolaan Penggunaan Anggaran Dana Bos (Bantuan Operasional Sekolah) "Studi Kasus Sd Negeri 19 Kampung Olo." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 18(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.4953>
- Fitriani, F. (2023). Manajemen layanan khusus. *Jurnal Mappesona*, 6(3), 119–126. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i3.5471>
- Fitriyani, F. (2019). Konsep Organisasi Pendidikan dalam Pemberdayaan Sekolah. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 17(02), 61–80. DOI: <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.105>
- Hidayat, W., UIN Batusangkar, R., Asmendri, & Milya Sari. (2025). *Strategi implementasi manajemen layanan khusus dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar*. Jurnal Pembelajaran Aktif.
- Nisrinah, N., Mus, S., & Basri, S. (2022). Pengelolaan layanan ekstrakurikuler. *Jambura Journal of Educational Management*, 64–74. DOI: 10.37411/jjem.v3i2.1450
- Norhadiana, N. (2021). Optimalisasi program layanan khusus di sekolah untuk peningkatan kualitas peserta didik. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i1.16>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications, Los Angeles. ISBN 978-1-4522-5787-7.
- Pradana, T. P. (2019). *Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Variabel Intervening Kepuasan Kerja (Studi pada Karyawan PT. Bank Mandiri Kantor Cabang Madiun)*.
- Pranilsa, F., & Monika, M. S. (2022). Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(2), 262–266. DOI: <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.2011>
- Restarie, M. D., Nurhattati, N., & Kamaludin, K. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua terhadap Minat Memilih Sekolah Dasar Swasta: Systematic Literature Review. *Journal on Education*, 7(02), 8948–8956. DOI: <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.2011>
- Rohmah, N., AY, M. H., & Kusmintardjo, K. (2016). *Strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah (studi multi kasus pada Unisda dan Staidra di Kabupaten Lamongan)*. State University of Malang.
- Saputra, A., Aulia, A., & Razi, M. F. (2022). *Pentingnya manajemen layanan khusus di sekolah bagi peserta didik*. Tugas Mata Kuliah Mahasiswa.
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian dalam pendidikan. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>
- TANOD, L. M., LALOMA, A., & LONDA, V. (2018). Kualitas pelayanan pendidikan dasar di SD Inpres Kolongan Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(52).
- Wulandari, W. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH LEMOA KAB. GOWA*. Repository UIN Alauddin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21013/>